

# Penyusunan Kurikulum Pelatihan Pelayanan Inklusi di Rumah Sakit: Kajian Pengabdian Masyarakat Melalui Focus Group Discussion Dengan Praktisi Dan Unit Usaha YAKKUM

Yosua Heru Prasetya<sup>1\*</sup>, Arshinta<sup>2</sup>

STIKES Bethesda Yakkum,  
email: [yheruprasetya@gmail.com](mailto:yheruprasetya@gmail.com)

Arreta: Community Health Service Journal

Informasi artikel

Diterima : 14 Juli 2025

Revisi : 13 Agustus 2025

Diterbitkan : 31 Agustus 2025

Korespondensi

Nama penulis: Yosua Heru Prasetya

Afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Bethesda Yakkum PPSDKU Temanggung

Email: [yheruprasetya@gmail.com](mailto:yheruprasetya@gmail.com)



## Sitasi:

Prasetya, Yosua Heru; Arshinta (2025). Penyusunan Kurikulum Pelatihan Pelayanan Inklusi Di Rumah Sakit: Kajian Pengabdian Masyarakat Melalui Focus Group Discussion Dengan Praktisi Dan Unit Usaha YAKKUM. *Arreta: Community Health Service Journal*. Vol 1 (2).

## ABSTRAK

Kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang inklusif semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas. Sayangnya, masih banyak rumah sakit yang belum memiliki SDM terlatih dalam aspek pelayanan inklusif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyusun kurikulum pelatihan pelayanan inklusi bagi rumah sakit melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan manajemen dan karyawan rumah sakit, akademisi, dan beberapa karyawan PKMK YAKKUM. Kegiatan dilakukan oleh lembaga training center dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan ini berupa struktur umum kurikulum dan proses kolaboratifnya, sedangkan isi lengkap kurikulum disimpan sebagai dokumen internal YAKKUM. Kegiatan ini menjadi kontribusi awal dalam penguatan kapasitas SDM rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang ramah terhadap keberagaman.

**Kata kunci:** kurikulum pelatihan, pelayanan inklusi, rumah sakit, disabilitas, pengabdian Masyarakat

## ABSTRACT

*The demand for inclusive healthcare services is increasing in line with the growing awareness of the rights of vulnerable groups, including persons with disabilities. Unfortunately, many hospitals still lack trained human resources in the area of inclusive services. This community service initiative aims to develop a training curriculum on inclusive healthcare services for hospitals through a Focus Group Discussion (FGD) involving hospital management and staff, academics, and several staff members from the PKMK YAKKUM. The activity was conducted by a training center using a participatory approach. The outcome of this initiative includes the general curriculum framework and the collaborative development process, while the full curriculum content is kept as an internal document of YAKKUM. This activity serves as an initial contribution to strengthening hospital human resource capacity to deliver services that embrace diversity.*

**Keywords:** training curriculum, inclusive service, hospital, disability, community service

## **Pendahuluan**

Pelayanan kesehatan merupakan hak dasar semua warga negara dan harus diberikan secara adil, termasuk kepada kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, sesuai dengan Pasal 28H dan 34 ayat (3) UUD 1945 yang menyatakan bahwa bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan layanan kesehatan dan negara wajib menyediakannya. Namun, masih banyak rumah sakit di Indonesia yang belum menerapkan layanan yang benar-benar inklusif. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman manajemen, karyawan baik tenaga medis, tenaga Kesehatan ataupun non nakes tentang kebutuhan khusus pasien disabilitas, terbatasnya fasilitas yang ramah disabilitas, serta belum adanya prosedur baku yang mempertimbangkan perbedaan kondisi fisik dan kemampuan komunikasi pasien. Salah satu penyebab utama dari persoalan ini adalah belum tersedianya pelatihan yang dirancang secara khusus untuk membekali tenaga kesehatan dengan kemampuan inklusif yang memadai. Berdasarkan Teori Inklusi Sosial dari Silver (1995), hambatan dalam bentuk infrastruktur yang tidak aksesibel maupun sikap diskriminatif menjadi penghalang utama bagi terciptanya layanan kesehatan yang adil.

Melihat kondisi tersebut, YAKKUM sebagai organisasi yang fokus pada pelayanan kesehatan dan sosial, memandang pentingnya pengembangan kurikulum pelatihan inklusi bagi tenaga medis. Pelatihan yang berkualitas sangat diperlukan agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan kapasitas profesionalnya dalam menghadapi keberagaman sosial. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu menggabungkan aspek kebijakan nasional, hak asasi manusia, serta praktik pelayanan di lapangan. YAKKUM menekankan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada nilai-nilai seperti kemanusiaan, empati, dan kepekaan terhadap perbedaan budaya. Oleh karena itu, proses penyusunan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak terkait.

Sebagai langkah awal, YAKKUM mengadakan *Focus Group Discussion (FGD)* pada 10 Juli 2025 di Disaster Oasis, Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai unit usaha YAKKUM seperti rumah sakit dan lembaga pelatihan, serta menghadirkan narasumber dari Bapelkes Jawa Tengah. Tujuan FGD ini adalah untuk menggali kebutuhan pelatihan, meninjau kondisi layanan yang ada saat ini, dan merancang

struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan lokal. Hasil FGD diharapkan menjadi acuan bagi Lembaga Pelatihan YAKKUM dalam mengembangkan pelatihan yang lebih inklusif, adaptif, dan adil. Inisiatif ini juga menjadi bukti nyata komitmen YAKKUM dalam membangun budaya organisasi yang lebih peduli terhadap isu disabilitas.

Penyusunan kurikulum dilakukan dengan pendekatan *Competency-Based Training (CBT)*, mengacu pada sistem tujuan pembelajaran seperti Taksonomi Bloom. Pendekatan ini membantu tenaga medis tidak hanya memahami teori dan praktik teknis, tetapi juga membentuk sikap yang inklusif dalam melayani pasien disabilitas. Kompetensi yang diajarkan juga harus sesuai dengan peraturan perundangan seperti UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, serta konvensi internasional seperti CRPD.

Teori Inklusi Sosial Silver menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum ini karena menekankan perlunya mengatasi hambatan struktural, baik yang berkaitan dengan fasilitas maupun sikap sosial. Silver (1995) menyatakan bahwa eksklusi sosial dapat dilihat dari tiga sudut pandang: solidaritas, spesialisasi, dan monopoli. Perspektif solidaritas menganggap lemahnya hubungan sosial sebagai penyebab eksklusi, sementara spesialisasi menyalahkan pembagian peran sosial. Sedangkan perspektif monopoli memandang eksklusi sebagai bentuk dominasi kelompok tertentu atas kelompok lainnya (Fathy, 2019).

Selain itu, penelitian oleh Susanti & Ro'fah (2025) menunjukkan bahwa budaya inklusif di rumah sakit dibangun melalui lingkungan kerja yang mendukung keberagaman, komitmen pimpinan, kebijakan internal yang berpihak, pelatihan berkelanjutan, serta melibatkan komunitas disabilitas. Kurikulum ini juga didasarkan pada Teori Pembelajaran Transformasional Mezirow (2000), yang menekankan pentingnya refleksi kritis dalam mengubah cara berpikir dan sikap tenaga kesehatan terhadap penyandang disabilitas (Falaq et al., 2022). WHO (2015) juga menegaskan bahwa pelatihan harus disesuaikan dengan konteks, berbasis nilai, dan mengedepankan prinsip kerendahan hati terhadap budaya. Dalam konteks YAKKUM, hal ini diperkuat oleh sinergi antara rumah sakit, lembaga pelatihan, dan institusi pendidikan yang saling mendukung antara pelatihan dan praktik langsung di lapangan (Cahyono, 2025).

## **Metode**

Kegiatan penyusunan kurikulum dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang diikuti oleh 30 peserta dari berbagai unit usaha YAKKUM, termasuk manajemen rumah sakit, Direktorat Akademik, dan PKMK YAKKUM. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka selama 12 Jam Pembelajaran (JPL) pada tanggal 10 Juli 2025 di Disaster Oasis Yogyakarta, difasilitasi oleh YAKKUM *Training Center* dan narasumber berasal dari Bapelkes Jawa Tengah.

FGD dibagi menjadi sesi pleno dan diskusi kelompok berdasarkan bidang, seperti HRD, Aksesibilitas informasi dan sarpras, pelayanan kesehatan, tata Kelola, jejarin dan topik lainnya terkait dengan pelayanan inklusi. Setiap kelompok menyusun draft kurikulum pelatihan dengan format standar sesuai Pedoman KurMod 2023. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, notulensi, peta pikiran, dokumentasi visual, serta materi dari narasumber. Proses FGD meliputi pembukaan, paparan isu strategis, diskusi, presentasi hasil, dan konsolidasi rancangan kurikulum dan RBPMP.

## **Hasil**

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) menghasilkan refleksi mendalam dan antusiasme tinggi dari peserta dalam merumuskan konsep pelayanan inklusi di rumah sakit. Narasumber dari Bapelkes Kementerian Kesehatan RI memberikan penguatan materi tentang teknis penyusunan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, prinsip Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP), serta kerangka regulasi nasional. Diskusi yang melibatkan berbagai unit usaha YAKKUM ini menghasilkan rancangan awal kurikulum pelatihan SDM pelayanan inklusi yang bersifat strategis dan aplikatif.

Sebagai bentuk konkret dari FGD, salah satu contoh hasil yang dapat disampaikan secara terbuka adalah struktur kurikulum pelatihan untuk bidang SDM pelayanan inklusi. Rincian kurikulum disusun berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan pelatihan dan masukan dari berbagai peserta. Setiap mata pelatihan dirancang menggunakan pendekatan berbasis kompetensi serta menggabungkan teori, praktik,

dan kunjungan lapangan untuk memperkuat pengalaman belajar peserta. Struktur berikut merupakan contoh format kurikulum yang dihasilkan, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kurikulum Pelatihan Bidang SDM Rumah sakit berbasis Pelayanan Inklusi

Format: Kompetensi Inti dan Materi Pelatihan

<b>Kode</b>	<b>Kelompok Materi</b>	<b>Judul Materi Pelatihan</b>	<b>JPL</b>
<b>MPD</b>	Dasar-dasar Pelayanan Inklusi	Pengertian dan Kebijakan Pelayanan Inklusi	2
<b>MPI-1</b>	Manajemen SDM Pelayanan Inklusi	Rekrutmen, Tata Kelola, Fasilitas	3
<b>MPI-2</b>	Pengembangan Kompetensi SDM Inklusi	Pelatihan sesuai kebutuhan, Penguatan Budaya Inklusif	3
<b>MPI-3</b>	Observasi & Lapangan	Kunjungan ke Laboratorium/Fasilitas dengan praktik inklusi	2
<b>MPP</b>	Budaya dan Tata Kelola	Budaya Organisasi dan Tata Kelola Rumah Sakit Inklusif	2

Struktur ini disiapkan untuk mendukung pelatihan internal dan eksternal oleh YAKKUM Training Center. Meskipun dokumen kurikulum lengkap dan bahan ajar tidak dipublikasikan karena bersifat strategis dan menjadi aset organisasi, ringkasan ini mencerminkan arah pengembangan kapasitas SDM berbasis transformasi dan kebutuhan lokal. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *transformative learning* dan kerangka pengembangan ekosistem bisnis YAKKUM yang kolaboratif dan berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Hasil dari kegiatan FGD menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menyusun kurikulum pelatihan yang relevan dan kontekstual. Antusiasme peserta mencerminkan adanya kebutuhan nyata terhadap peningkatan kapasitas SDM rumah sakit dalam memberikan pelayanan inklusif. Kehadiran narasumber dari institusi pemerintah turut memperkuat legitimasi proses penyusunan kurikulum, sekaligus memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan nasional.

Struktur kurikulum yang dihasilkan bersifat strategis dan aplikatif, disusun untuk mendukung pelatihan internal maupun eksternal oleh YAKKUM *Training Center*.

Kurikulum ini tidak hanya menekankan aspek konseptual, tetapi juga mengedepankan penguatan pengalaman lapangan dan pembentukan budaya organisasi yang inklusif. Pendekatan yang digunakan selaras dengan prinsip *transformative learning*, yang menekankan perubahan cara pandang dan perilaku peserta didik melalui pembelajaran yang reflektif dan kontekstual.

Sebagai hasil pengabdian, lahirlah kurikulum pelatihan khusus untuk pelayanan inklusif di rumah sakit. Kurikulum ini dirancang agar dapat diterapkan di berbagai lembaga pelatihan, sehingga menjadi panduan praktis bagi pengembangan kapasitas seluruh SDM rumah sakit. mulai dari tenaga medis, staf administrasi, hingga manajemen. Saat ini, kurikulum tersebut juga tengah dikembangkan menjadi modul-modul pelatihan yang lebih terstruktur dan aplikatif, guna menunjang penyampaian materi pelatihan pelayanan inklusi secara efektif dan mudah diimplementasikan.

Meskipun dokumen lengkap kurikulum dan bahan ajar tidak dipublikasikan karena merupakan aset strategis organisasi, ringkasan yang disampaikan tetap mencerminkan arah pengembangan SDM berbasis kebutuhan lokal dan pendekatan sistemik. Hal ini sejalan dengan kerangka pengembangan ekosistem bisnis YAKKUM yang mengutamakan keberlanjutan dan inklusif dalam operasional pelayanan kesehatan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) berhasil merumuskan draft awal kurikulum pelatihan pelayanan inklusi di rumah sakit secara kolaboratif dan partisipatif lintas unit, dengan pendampingan dari Bapelkes Kemenkes. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, selaras dengan regulasi nasional, dan mengacu pada prinsip pengembangan kompetensi serta budaya inklusi yang berkelanjutan. Proses ini terbukti efektif dalam menghasilkan materi pelatihan yang relevan, kontekstual, dan mendorong kepemilikan bersama antarunit layanan.

## **Saran**

Pelaksanaan kurikulum diawali dengan uji coba melalui pelatihan pilot untuk mengukur relevansi materi, metode, dan media yang digunakan. Tahap ini menjadi kesempatan penting untuk mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan sebelum penerapan secara luas. Setelah itu, kurikulum diintegrasikan ke dalam program pelatihan internal rumah sakit agar menjadi bagian dari proses pengembangan kompetensi yang berkelanjutan bagi tenaga kesehatan.

Dalam pelaksanaannya, organisasi disabilitas dilibatkan sebagai mitra strategis untuk memastikan materi dan pendekatan pelatihan bersifat inklusif serta sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan yang terbukti efektif ini selanjutnya diterapkan pula pada penyusunan kurikulum di bidang layanan lain, sehingga tercipta keselarasan antarunit di lingkungan YAKKUM dan memperkuat kualitas pelayanan secara menyeluruh.

## **Keterbatasan dan Kendala**

Selama pelaksanaan FGD, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satu kendala utama adalah belum meratanya pemahaman peserta terhadap proses dan format penyusunan kurikulum atau modul pelatihan, khususnya yang mengacu pada pedoman KurMod 2023 dan prinsip RBPMP. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan tingkat kontribusi antar peserta, serta perlunya pendampingan teknis lebih intensif dari fasilitator.

Selain itu, waktu pelaksanaan yang terbatas (12 JPL) membuat diskusi pada beberapa topik harus disederhanakan atau tidak dibahas secara mendalam. Keterbatasan ini menunjukkan pentingnya pertemuan lanjutan atau pendampingan pasca-FGD untuk penyempurnaan dan finalisasi kurikulum.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Organ YAKKUM, Direktorat PKMK YAKKUM, YAKKUM Training Center dan Bapelkes Jawa Tengah yang telah memfasilitasi kegiatan FGD terkait dengan penyusunan kurikulum pelatihan kesehatan.

## Daftar pustaka

- Alverbratt et al. (2017). Metode kerja baru dalam layanan psikiatri – *Int. J. Public Administration*.
- Bloom, B. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives* – Dasar dalam perumusan tujuan pembelajaran.
- Bourke et al. (2021). Kerangka kesiapan inklusi layanan arus utama – *Social Science and Medicine*.
- Cahyono, E.H. (2025). *Mengembangkan Ekosistem Bisnis Antar Unit YAKKUM* – Konsep kolaborasi antarunit dalam layanan dan pelatihan.
- Cast (2018). *Universal Design for Learning Guidelines* – Pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol 6, No 1 (2019).
- Falaq, Y., Achmad Putri, N., Sholeh, M., & Budi Utomo, C. (2022). Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan IPS. *Harmony UNNES*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Griffin & Ebert (1996). *Business* – Konteks pengelolaan organisasi dan efisiensi sistem.
- Humberd et al. (2015). Tantangan inklusi organisasi di komunitas kurang inklusif – *Equality, Diversity and Inclusion*.
- Kemendes RI (2023). *Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan* – Acuan teknis pengembangan kurikulum pelatihan.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as Transformation* – Menjelaskan transformative learning melalui refleksi dan perubahan paradigma.
- Murray et al. (2023). Implementasi budaya adil dalam organisasi kesehatan – *BMJ Open Quality*.
- Pagali et al. (2021). Persepsi tim medis terhadap inklusi – *Hospital Practice*.
- Parter et al. (2024). Integrasi budaya adat dalam praktik klinis – *Int. J. Environ. Res. Public Health*.
- Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal – Mengatur standar minimal layanan kesehatan yang harus dicapai.

- Silver, Hilary. (1995). Reconceptualizing Social Disadvantage: Three Paradigms of Social Exclusion. In *Social Exclusion: Rhetoric, Reality, Responses*, edited by Gerry Rodgers, Charles Gore, and Jose Figueiredo. Geneva: International Institute for Labour Studies.
- Spencer & Spencer (1993). *Competence at Work* – Konsep pelatihan berbasis kompetensi (CBT).
- Susanti, S., & Ro'fah. (2025). Analisis persepsi pekerja sosial dalam memberikan layanan rehabilitasi kepada penyandang disabilitas. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 6(1), 25–45. <https://doi.org/10.52423/jkps.v6i1.95>
- Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan – Menekankan peningkatan kualitas SDM kesehatan.
- Undang-Undang RI No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas – Menjadi dasar hukum inklusi sosial dalam pelayanan publik, termasuk kesehatan.
- United Nations (2006). *CRPD – Convention on the Rights of Persons with Disabilities* – Standar global hak disabilitas.
- Williams et al. (2025). Praktik DEI (Diversity, Equity, Inclusion) dalam keperawatan – *Nurse Leader*.
- World Health Organization (2015). *Disability Training for Health Workers* – Pedoman pelatihan tenaga kesehatan untuk layanan disabilitas.
- YAKKUM (2025). *Kerangka Acuan Workshop Penyusunan Kurikulum* – Dokumen internal untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.